

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Letak Geografis SMAN 19 Kabupaten Tangerang

Letak Geografis SMAN 19 Kabupaten Tangerang beralamat di Jl. Raya Kresek Km. 0,5, Ds. Saga Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, dengan NPSN: 20613465. Lokasi SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang sangat strategis yaitu terletak di wilayah antara Perumahan Permata Balaraja, stadion mini balaraja dan lainnya yang terletak di Balaraja.

Adapun denah lokasinya sebagai berikut:

Lokasi Titik Koordinat Bumi:

Latitude/lintang : -6.1807

Longitude/bujur : 106.4548

Lokasi Penelitian



2. Sejarah dan Profil SMAN 19 Kabupaten Tangerang

a. Sejarah SMAN 19 Kabupaten Tangerang

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 19 Kabupaten Tangerang dimulai sebagai SMA Negeri 2 Balaraja. Yang merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 2006, tepatnya sesuai dengan SK Bupati Tangerang tanggal 26 April 2006, dengan nomor SK pendirian 421/KEP-134-HUK/2006. Pada awal berdirinya SMAN 19 Kabupaten Tangerang, terdapat banyak kekurangan dimana pada saat itu gedung belajar yang digunakan harus saling berbagi dengan SMPN 3 Balaraja dan juga kurangnya tenaga pendidik yang menjadi salah satu kendala dialami saat itu.

Pada tahun pertama berdirinya jumlah siswa SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang tidak memiliki siswa terlalu banyak terdapat 137 siswa dengan 3 Rombel. Dan baru menempati gedung sendiri pada tahun 2008. Pada usianya yang ke-4 SMAN 2 Balaraja sudah meluluskan 2 angkatan:

- 1). Angkatan pertama tahun 2008/2009 dengan jumlah lulusan sebanyak 137 siswa.
- 2). Angkatan kedua tahun 2009/2010 sebanyak 139 siswa.

Dalam perkembangannya, pada tahun ajaran 2010/2011 nama SMAN 2 Balaraja berubah menjadi SMAN 19 Kabupaten Tangerang, dengan jumlah siswa mencapai 808 siswa dalam 20 Rombel. Kebanyakan siswa menyebutkan Negeri 2 atau Negeri Balaraja. Kemudian, saat ini di tahun 2020/2021 mencapai 1171 siswa dengan 33 Rombel dan telah menjadikan output sekolah yang sangat baik, pada sekolah favorit di Kabupaten Tangerang. Status SMAN 19 Kabupaten Tangerang terakreditasi A.¹

¹ Sumber data: Dokumentasi Sejarah SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.

Sedangkan Tenaga Kerja di SMAN 19 Kabupaten Tangerang ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Staff Tata Usaha, Pengelola Perpustakaan, Satpam.. Adapun jumlah kepala sekolah di SMAN 19 Kabupaten Tangerang ini, berjumlah 1 dan memiliki 4 Wakil Kepala Sekolah, 61 guru, terdiri dari 23 guru laki-laki dan 38 guru perempuan, 9 orang sudah berpendidikan pascasarjana atau S2 dan 52 orang lainnya sudah berpendidikan sarjana atau S1. Staff tata usaha di SMAN 19 Kabupaten Tangerang ini berjumlah 12 orang dengan bidangnya masing-masing, terdiri dari 5 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Satpam di SMAN 19 Kabupaten Tangerang berjumlah 2 orang laki-laki.²

Jumlah siswa di SMAN 19 Kabupaten Tangerang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Saat ini jumlah keseluruhan siswa di SMAN 19 Kabupaten Tangerang berjumlah siswa terdiri dari 1171, 653 siswa perempuan dan 518 siswa laki-laki. Untuk kelas X, berjumlah 430 siswa, terdiri dari 252 siswa perempuan dan 178 siswa laki-laki. Kelas XI, berjumlah 31 siswa terdiri dari 19 siswa

² Sumber data: Dokumen Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.

perempuan dan 12 siswa laki laki. Kelas XII berjumlah 352 siswa terdiri dari 194 siswa perempuan dan 158 siswa laki-laki.³

b. Profil SMAN 19 Kabupaten Tangerang

1). Identitas Sekolah

- a). Nama Sekolah : SMAN 19
KABUPATEN TANGERANG
- b). NPSN : 20613465
- c). Jenjang Pendidikan : SMA
- d). Status Sekolah : Negeri
- e). Alamat Sekolah : JL. Raya Kresek KM.
1,5.
RT/RW : 002/002
Kode Pos : 15610
Kelurahan : Saga
Kecamatan : Balaraja
Kabupaten/Kota : Kabupaten Tangerang
Provinsi : Banten
Negara : Indonesia

³ Sumber data: Dokumen Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.

2). Data Pelengkap

a). SK Pendiri Sekolah : 421/KEP-134-HUK/2006

b). Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

c). Email :
info@sman19kabtnng.sch.idd). Website :
<http://sman19kabtnng.sch.id>e). Waktu Penyelenggara : Sehari Penuh/5 hari.⁴

Berikut ditampilkan periode pergantian Kepala Sekolah di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang sebagai berikut:

Tabel 4.1

Periode Kepala Sekolah SMAN 19 Kabupaten Tangerang

NO	Nama Kepala Sekolah	Periode Masa Jabatan
1.	Dra. Yuliani	2006-2008
2.	Drs. Sutarman Purnamayana, M.Si	2008-2014
3.	Drs. E. Ruslan Siradz.	2014-2018
4.	Drs. Eeng Suhermen	2018-2019

⁴ Sumber data : Dokumen Profil SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.

5.	Drs. Agus Setiono	2019
6.	Bustam Arifin, M.Pd.	2020
7.	Adi Wiguna, M.Pd	2020-Sekarang ⁵

3. Visi, Misi dan Kode Etik SMAN 19 Kabupaten Tangerang

a. Visi

“Terwujudnya Lulusan Unggul Dalam Imtaq, Prestasi dan Terampil Serta Tanggap Perkembangan Imptek”.

b. Misi

- 1). Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2). Mengoptimalkan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan secara efektif terhadap siswa.
- 3). Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan.

⁵ Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Sekolah SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.

- 4). Mengoptimalkan pelayanan peserta didik dalam upaya mengantarkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan masuk dunia kerja.
- 5). Meningkatkan lingkungan yang bersih, nyaman, sejuk dan kekeluargaan antar warga.⁶

c. Kode Etik

- 1). Membangun watak dan karakter yang berakhlak mulia, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.
- 2). Menjabarkan visi dan misi sekolah dalam rangka pencapaian mutu.
- 3). Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.
- 4). Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah.
- 5). Membuat rencana kerja strategis dan rencana tahunan untuk melaksanakan peningkatan mutu.
- 6). Mengambil keputusan anggaran sekolah yang melibatkan guru dan komite sekolah.
- 7). Membangun dan memelihara lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- 8). Membangun budaya bersih dan sehat.
- 9). Memastikan komunikasi yang jelas antara managent sekolah, staf, dan peserta didik.

⁶ Sumber data: Dokumen Visi dan Misi SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.

- 10). Membina hubungan yang baik dengan warga sekolah dan birokrasi pendidikan.
- 11). Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga pendidikan dengan menggunakan sistem penghargaan atas prestasi dan pemberian sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik sekolah.
- 12). Melaksanakan, mengembangkan kurikulum 2013.
- 13). Merumuskan dan melaksanakan program supervisi tenaga pendidikan dan non tenaga kependidikan serta memanfaatkan hasilnya untuk meningkatkan kinerja sekolah.
- 14). Memobilisasi dan mengelola sumber daya yang ada.
- 15). Memastikan pemeliharaan bangunan sekolah.
- 16). Menyimpan dan memutakhirkan dokumen dan informasi tentang sekolah.
- 17). Menjalin kerjasama sekolah-sekolah pada skala global.
- 18). Memfasilitasi dengan baik upaya keterpaduan pendidikan antara orang tua sekolah, dan masyarakat.⁷

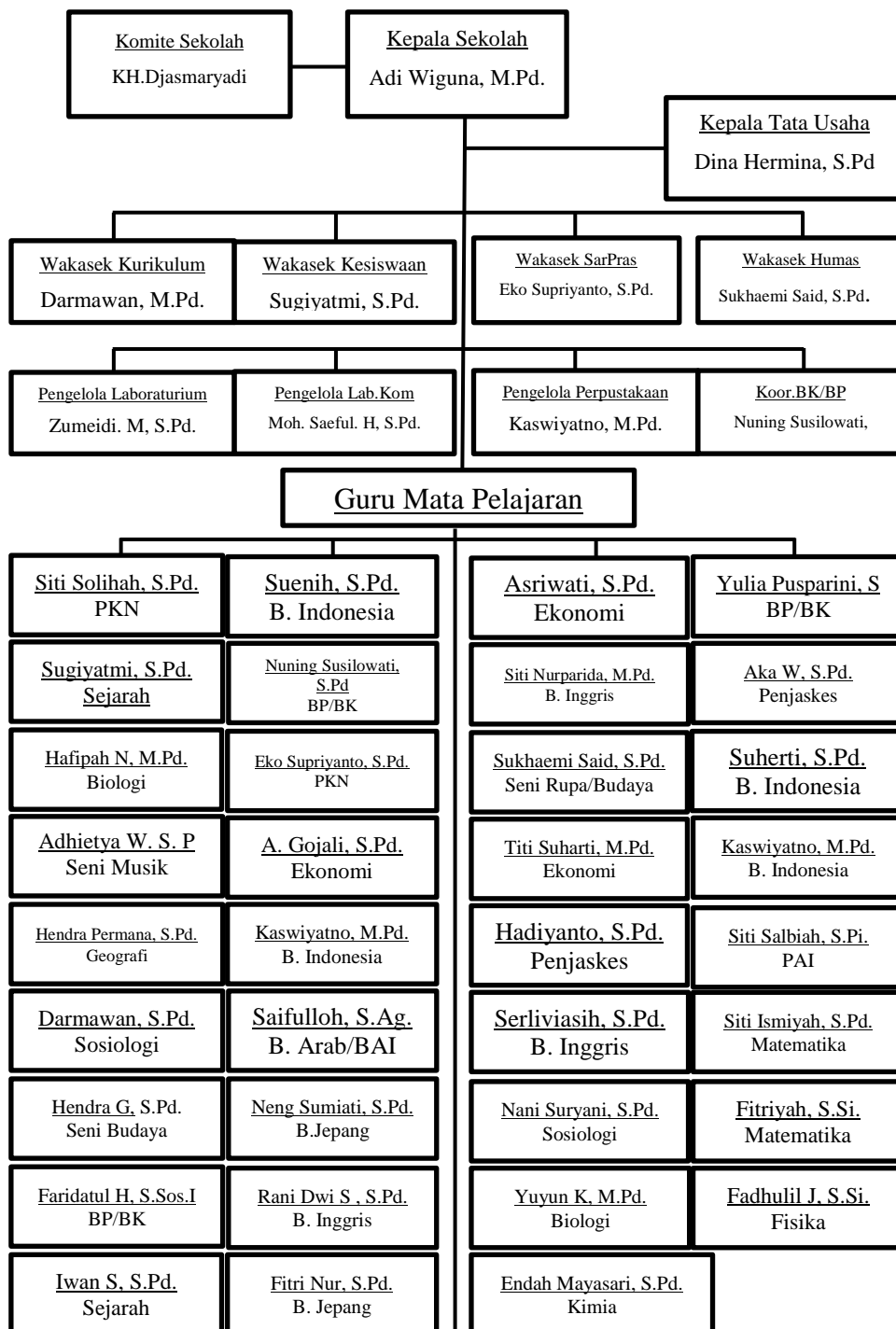
⁷ Sumber data : Dokumen Kode Etik SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.

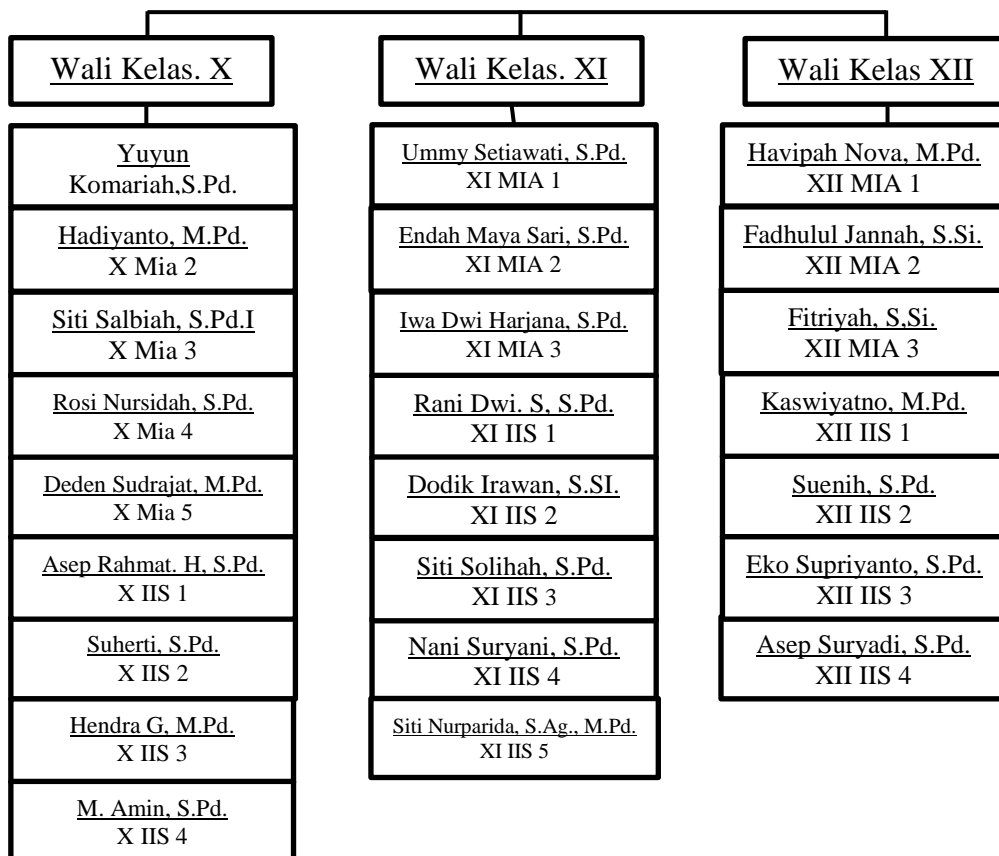
4. Struktur Organisasi SMAN 19 Kabupaten Tangerang

Tabel 4.2

Struktur Organisasi SMAN 19 Kabupaten Tangerang

Tahun 2020-2021





Tabel 4.3

Daftar Peserta Didik

SMAN 19 Kabupaten Tangerang

Tahun 2020/2021

Tingkat Pendidikan	Laki - Laki	Parempuan	Total
Tingkat XII	158	194	352
Tingkat XII	178	252	430

Tingkat X	182	207	389
Total	518	653	1171 ⁸

5. Sarana dan Prasarana SMAN 19 Kabupaten Tangerang

Data berikut ini menunjukkan secara lengkap data sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang

Tabel 4.4

Kedaaan Sarana dan Prasarana

SMAN 19 Kabupaten Tangerang

Tahun 2020/2021

Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	28	0	0
2	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	0	0
4	Ruang Guru	1	0	0

⁸ Sumber data: Dokumen Data Siswa, SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.

5	Ruang Tata Usaha	1	0	0
6	Laboratorium IPA	3	0	0
7	Laboratorium Komputer	2	0	0
8	Perpustakaan	1	0	0
9	Toilet Kepala Sekolah	1	0	0
10	Toilet Guru	1	0	0
11	Toilet Siswa	8	0	0
12	Ruang Bimbingan Konseling	1	0	0
13	Masjid/Musholla	1	0	0
14	Pos Satpam	1	0	0
15	Kantin	1	0	0
16	Gudang	1	0	0 ⁹

B. Hasil Penelitian

Adapun hal yang peneliti sajikan di dalam hasil penelitian ini mengenai strategi kepala sekolah dalam penerapan *full day school* di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang, pembahasan ini meliputi: penerapan *full day school*, faktor pendukung dan penghambat serta strategi kepala sekolah dalam penerapan program *full day school*.

⁹ Sumber Data : Dokumen Sarana dan Prasarana SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.

1. Penerapan Program Full Day School di SMAN 19 Kabupaten Tangerang

Sistem pembelajaran dalam penerapan program *full day school* adalah pengembangan dari kurikulum yang sudah ada. Kepala sekolah sebagai faktor penentu di dalam sekolah, karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah. Kepala sekolah juga sebagai penggerak yang menentukan sumber daya manusia dalam suatu sekolah. Terutama sekolah yang menerapkan sistem *full day school* yang mana sekolah belajar satu hari penuh berada di sekolah. Sistem *full day school* adalah proses kegiatan belajar yang telah dirancang dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dari pagi hingga sore dimana aktivitas yang dilakukan penuh berada di sekolah, mulai dari belajar, bermain dan juga beribadah yang sudah ditetapkan.¹⁰

Kemudian, sekolah memodifikasi sistem kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dimana akan mencerminkan ciri khas sekolah yang bersangkutan dan kurikulum yang berlaku secara nasional. Sebagaimana yang

¹⁰ Adi Wiguna, Kepala Sekolah SMAN 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 14 Juni 2021, Pukul 12:00.

diungkapkan oleh Bapak Adi Wiguna, M.Pd selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Penerapan program *full day school* merupakan program dari pemerintah, sekolah sebagai aparatur negara yang sudah ditugaskan dan diamanatkan mengikuti, menjalankan apapun kurikulumnya. Dalam kebijakannya tentu akan memiliki konsekuensi yang harus diterima oleh sekolah, semua guru harus datang tepat waktu sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Guru wajib datang kesekolah setiap hari dan melakukan pemantau terhadap siswa selama sehari penuh di sekolah. Dalam menerapkannya program *full day school* mengikuti KBM dimulai dari senin sampai dengan jum’at dan memiliki waktu belajar yang cukup lama dari pagi pukul 07:00 sampai jam 15:30 WIB sore hari, 2 (dua) kali istirahat”.¹¹

Dengan adanya sistem ini diharapkan mampu meningkatkan nilai kehidupan yang baik secara utuh agar mencapai tujuan yang diharapkan dalam lembaga pendidikan. Bahwa penerapan *full day school* memberikan pendidikan yang berkualitas terutama pada siswa dalam pengembangan pembelajaran yang kreativitas terdiri dari: kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penyampaian pengetahuan yang dimiliki siswa. Pernyataan Kepala Sekolah tersebut berbanding lurus dengan yang diungkapkan Bapak Darmawan, M.Pd selaku Wakasek

¹¹ Adi Wiguna, Kepala Sekolah SMAN 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 14 Juni 2021, Pukul 12:00.

Bidang Kurikulum SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang menyatakan bahwa:

”Kurikulum itu sifatnya top down dan sudah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Full day school* yang mulai direncanakan pada tahun 2016 yang dikemas dalam sistem pembelajaran sampai saat ini mulai di tingkatkan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah. Dengan meningkatkan IQ (*Intellectual Quotient*), EQ (*Emotional Intelligence*) dan SQ (*Spiritual Intelligence*) dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memahami teori saja tetapi akan menghabiskan waktu untuk belajar, bermain, dan beribadah dalam satu ruang lingkup yaitu sekolah. Sehingga muatan Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) lebih banyak dan jumlah waktu dalam belajar bertambah dalam menerapkan *full day school* harus bisa mengakomodir jam pembelajaran mulai pukul 07:00 pagi sampai 15:30 sore (setelah shalat ashar)”.¹²

Dari hasil wawancara tersebut, Penerapan sistem *full day school* di SMAN 19 Kabupaten Tangerang menggunakan strategi yang telah diarahkan atau dibimbing dengan melibatkan stakeholder yang berada di sekolah dan saling bekerja sama yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan stakeholder lainnya, agar tercapainya tujuan sekolah yang efektif dan efisien dalam mengambil keputusan yang menjadi tugas kepala sekolah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa kepala sekolah menegaskan mengenai waktu pembelajaran yang

¹² Darmawan, Wakasek Bidang Kurikulum SMAN 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 29 November 2021, Pukul 10:00.

dimulai pukul 07:00 sampai 15:30 WIB dan sudah cukup tegas. Kemudian dilihat dari segi kedisiplinan dari kepala sekolah SMAN 19 Kabupaten Tangerang sudah sangat disiplin mulai dari ketepatan waktu, cara berpakaian, dan kebersihan terhadap lingkungan yang berada sekolah.¹³

Program *full day school* yang diterapkan di atas dalam menerapkan penetapan sasaran, penetapan program, penetapan penanggung jawab program, penentuan indikator keberhasilan program, penentuan kegiatan dan menyusun jadwal kegiatan. Yang telah dilaksanakan untuk terwujudnya visi dan misi dalam organisasi.

Kemudian kepala sekolah menggerakkan serta memotivasi dan membimbing kepada stakeholder (guru, staf, dan siswa) dalam hal dan memberikan contoh yang baik. Dari keseluruhan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 19 Kabupaten Tangerang memiliki kepribadian yang sudah cukup baik dan dapat memberi contoh teladan untuk patut di contoh kepada semua stakeholder di sekolah.

¹³ Adi Wiguna, Kepala Sekolah SMAN 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 14 Juni 2021, Pukul 12:00.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Full Day School

a. Faktor Pendukung Program Full Day School

Di dalam melaksanakan sebuah program perlu adanya faktor pendukung agar tujuan dapat berjalan dengan lancar, tanpa adanya faktor pendukung suatu program tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun faktor pendukung penerapan *full day school* di SMAN 19 Kabupaten Tangerang, sebagai berikut:

- 1). Sarana dan prasarana, dimana saat melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu mengenai sarana dan prasarana yang ada bahwa sekolah di sini sudah cukup bagus dan lengkap untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang sesuai dan maksimal. Kemudian, di dalam ataupun di luar kelas sudah memenuhinya. Seperti adanya ruang kelas, lab komputer, toilet, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang perpustakaan, ruang ibadah, in focus, AC setiap kelas, dan dilengkapi dengan halaman yang luas.

Dengan terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah baik di dalam maupun di luar, maka akan membuat siswa merasa nyaman pada saat belajar di sekolah.

- 2). Tenaga pendidik dan kependidikan, merupakan tumbok dari pelaksanaannya sistem pendidikan dimana mereka sebagai wadah untuk parah siswa menuntut ilmu dalam proses pembelajaran yang berlangsung agar tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.
- 3). Hubungan masyarakat, orang tua yang mendukung baik dari masyarakat ataupun pihak dari sekolah lainnya yang menjadikan sekolah memiliki hubungan baik supaya meningkatkan sekolah yang unggul dan berkualitas.¹⁴

Seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Adi Wiguna, M.Pd tentang faktor pendukung dalam penerapan sistem full day school, beliau mengatakan bahwa:

¹⁴ Adi Wiguna, Kepala Sekolah SMAN 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 14 Juni 2021, Pukul 12:00.

”Sebelum membuat suatu program dilihat terlebih dahulu apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan kemampuan sekolah barulah dibuatnya suatu program tersebut. Setelah itu, apa yang dibutuhkan oleh guru dan mampukah siswa dalam menerapkannya suatu program. Hal yang terpenting jadi apa yang diinginkan oleh masyarakat dan mampu tidaknya guru, siswa bahkan sarana dan prasarana yang sangat penting untuk mendukung program itu. Setelah itu, dengan perubahan waktu dalam program yang diterapkan di SMAN 19 Kabupaten Tangerang yang memberikan kepercayaan sepenuhnya terhadap sekolah, sehingga orang tua siswa percaya terhadap sekolah yang memberi wawasan kepada sekolah. Alhamdulillah, program *full day school* ini, semakin terbiasa sekolah dari pagi sampai sore dan mengurangi hal-hal negatif yang berada di luar”.¹⁵

Kemudian, pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah Kurikulum Bapak Darmawan, M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya, pertama guru kita di sini itu memang mengajar hanya disatu sekolah di SMAN 19 Kabupaten Tangerang artinya mereka dari pagi sampai sore bisa di sekolah, yang kedua kita bicara fasilitas sekolah karena satu set, karena jumlah ruangan kelas memungkinkan siswa itu belajar dalam satu set. Sehingga, penerapan satu shift ini bisa dari pagi sampai sore beda mungkin ketika ruang kelas terbatas mau tidak mau dan itu alhamdulillah. Kemudian faktor pendukung yang lainnya semua civitas yang ada ini baik itu guru, orang tua, dan siswa juga melakukan hal yang sama itu bagaimana melaksanakan kurikulum ini dengan baik.”¹⁶

¹⁵ Adi Wiguna, Kepala Sekolah SMAN 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 14 Juni 2021, Pukul 12:00.

¹⁶ Darmawan, Wakasek Bidang Kurikulum SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 29 November 2021, Pukul 10:00.

Selanjutnya pendapat dari guru bidang studi Seni Budaya sekaligus wali kelas Bapak Hendra Gunawan, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya, karena SMAN 19 Kabupaten Tangerang sudah Berbasis ICT dan sarana dan prasarana sudah cukup. Program full day school dapat membantu siswa akan tetapi kembali kepada gurunya masing-masing, jika gurunya konvensional tidak akan membantu yang ada tinggal jenuhnya saja, guru pun harus *open mind* dan melihat perkembangan zaman (digitalisasi). Jadi pembelajaran tidak terlalu monoton terhadap siswa dan memanfaatkan semua media sosial, supaya berasumsi ini bukan tugas sekolah tapi mereka harus berpikir ini adalah karya”.¹⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa dengan adanya dukungan sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan serta dukungan dari orang tua hal itu yang sangat penting terhadap strategi kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan program sekolah yang telah dibuat. Serta dengan diterapkan kebijakan yang telah di ungkapkan oleh guru bidang studi maka akan sangat membantu proses belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar penuh yang menyebabkan bosan dan jenuh di sekolah.

¹⁷ Hendra Gunawan, Guru Seni Budaya SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 29 November 2021, Pukul 11:00.

b. Faktor Penghambat Program Full Day School

Adapun dalam menjalankan sebuah sistem tidak akan berjalan mulus, pasti ada kendala yang menjadi penghambat yang pasti akan dihadapinya. Faktor penghambat dalam sistem *full day school* di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang seperti: Sarana dan Prasarana, walaupun pernyataan di atas menyatakan sudah cukup baik akan tetapi belum sepenuhnya dapat dikatakan maksimal. Karena peneliti juga melihat masi ada sedikit kekurangan yang menjadikan faktor penghambatnya sebuah program dan perlu di perbaiki, yaitu: ruang untuk beribadah, perpustakaan, ruang lab, bahkan halaman yang perlu diperhatikan untuk olahraga.

Berdasarkan wawancara di lapangan dengan Kepala Sekolah Bapak Adi Wiguna, M.Pd tentang faktor penghambat kepala sekolah dalam sistem full day school, mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang pertama kurangnya komunikasi yag dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru yang menyebabkan miss communication dalam

melakukan sebuah instruksi, informasi yang disampaikan kurang jelas yang terkadang membuat guru tidak memahaminya. Dimana kurangnya program yang ditetapkan tidak berjalan mulus, dan timbul kesalahpahaman antara kepala sekolah dengan guru. Yang kedua, terkadang penghambat dari orang tua yang kurang mendukung dari program yang ditetapkan di sekolah karena siswa belajar penuh di sekolah, padahal kerjasama antara orang tua siswa dan sekolah itu penting agar terciptanya suatu program yang dilaksanakannya berjalan yang diinginkan”.¹⁸

Selanjutnya, pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Darmawan, M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat jelas, dan akan dihadapi oleh orang tua siswa karena siswa menghabiskan waktunya dari pagi sampai sore maka otomatis orang tua akan memberikan bekal dan uang jajan yang lebih besar. Karena siswa membutuhkan uang makan, membutuhkan uang jajan dimana mereka banyak berada di lingkungan sekolah. Kemudian, faktor penghambat yaitu paling dari

¹⁸ Adi Wiguna, Kepala Sekolah SMAN 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara tanggal, 14 Juni 2021, Pukul 12:00.

ketepatan waktu dimana guru terkadang masih terdapat terlambat datang ke sekolah”.¹⁹

Selanjutnya pendapat dari guru bidang studi sekaligus wali kelas Bapak Kaswiyatno, M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Sebetulnya menurut saya, *full day school* faktor penghambatnya ini ketika guru harus lebih extra dalam perhatian dan sebagainya kepada siswa dengan jumlah siswa disatu hari full dengan jumlah 1300 siswa masuk dari pagi sampai sore. Jadi guru pun butuh extra, harus lebih banyak tenaga, energi yang dikeluarkan. Kalau di sini bisa dilihat kemampuan ekonominya berbeda- beda, tidak semua pekerja. Jadi, program *full day* istilahnya hanya titipan anaknya yang dilakukan orang tua”.²⁰

Kemudian, pernyataan dari Guru bidang studi sekaligus wali kelas Bapak Hendra Saputra, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatannya banyak siswa yang merasa lelah “Dipaksa” untuk sekolah dari pagi sampai sore dengan waktu lebih lama mulai jam 07:00 sampai 15:30 dan paling cepat jam 14:00 WIB. Kemudian ini fakta di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang ada banyak siswa yang secara ekonomi minus dan tidak punya uang jajan, tidak hanya itu bahkan buat ongkos berangkat ke sekolah saja pun tidak ada uang”.²¹

¹⁹ Darmawan, Wakasek Bidang Kurikulum SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 29 November 2021, Pukul 11:00.

²⁰ Kaswiyatno, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 29 November 2021, Pukul 09:00.

²¹ Hendra Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 14 Juni 2021, Pukul 13:30.

Dari pernyataan di atas dari faktor penghambatnya bahwa kerja sama dengan orang tua lah sangat dominan yang terjadi di sekolah SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang. Kemudian kurangnya komunikasi dengan orang tua, terkadang orang tua siswa ada beberapa yang kurang menerima dan mendukung dengan adanya program yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sikap orang tua siswa dimana menyerahkan anaknya kepada pihak sekolah, yang menyebabkan guru pun butuh extra, harus lebih banyak tenaga, energi yang dikeluarkan. Akan Tetapi banyak guru yang kurang disiplin dalam ketepatan waktu. Dari itu semua yang paling penting letak penghambatnya, kepala sekolah dimana dalam memimpin suatu sekolah perlu adanya dukungan agar dapat memperbaiki suatu hambatan-hambatan yang berada di sekolah untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi lebih bermutu.

3. Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Program Full Day School

Berdasarkan hasil peneliti yang telah di peroleh melalui observasi, peneliti melihat bahwa strategi kepala sekolah dalam

penerapan program *full day school* di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang ini ada 3 tahapan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tugas dan perannya.

Berikut ini peneliti memaparkan 3 tahap strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:



Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam sistem *full day school* di SMAN 19 Kabupaten Tangerang, adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi dapat di susun melalui perencanaan yang panjang berdasarkan visi dan misi. Sebagai kepala sekolah yang menjadi puncak dengan adanya pengambilan keputusan yang sudah menjadi tanggung jawab maka perlu adanya lingkungan yang menyesuaikan dengan instansi yang dipimpinnya baik dalam internal dan eksternal.

Suatu kegiatan yang baik dari adanya perencanaan adalah dengan menentukan suatu hasil yang sudah ditetapkan dan diharapkan agar sesuai dengan yang diinginkan dan berhasil atau tidaknya rencana yang di harapkan. Perencanaan inilah yang perlu ditanamkan dalam sekolah, agar pelaksanaan setiap kegiatan mencetak kader dan penerus generasi muda yang diinginkan dan meraih cita-cita bangsa dan negara baik tercapainya pendidikan yang optimal. Dalam rencana sumber dana atau biaya dalam kegiatan program secara menyeluruh harus seimbang dengan kemampuan dan kondisi yang relevan yang terdapat di lingkungan sekolah.

Dengan itu, perencanaan strategi dari kepala sekolah adalah hal penting karena sebagai landasan untuk mengelola dan memanager sekolah yang ingin dicapai. Rencana Kerja Sekolah (RKS) yaitu rencana kerja SMAN 19 Kabupaten Tangerang, berisi tentang suatu program sekolah yang timbul dengan adanya kegiatan di dalamnya yang memuat suatu perencanaan selama kurang lebih empat tahun program *full day school* berjalan. Pemecahan masalah dari adanya tantangan yang terdapat dalam program ini membutuhkan adanya rencana yang

dilaksanakan dengan matang mengenai pendanaan yang ada di sekolah dan secara rinci. Oleh sebab itu, Rencana Kerja Sekolah SMAN 19 Kabupaten Tangerang Tahun 2020/2021 dengan di tetapkannya Rapat Pleno yang disahkan oleh Kepala Sekolah, dewan guru, pegawai bahkan pengurus komite sekolah. Dengan adanya perhitungan biaya satuan suatu kegiatan, sumber pendanaan, dan juga rencana biaya yang jelas dan seimbang antara sumber dana dan biaya kegiatan.

Berdasarkan wawancara di lapangan dengan kepala sekolah Bapak Adi Wiguna, M.Pd tentang perencanaan strategi kepala sekolah dalam sistem full day school di SMAN 19 Kabupaten Tangerang, beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan sangat diperlukan, karena dalam melaksanakan suatu program perlu adanya suatu perencanaan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan, dan bagaimana pelaksanaan dapat berjalan lancar, dengan menggunakan strategi yang telah di rencanakan di awal sebab akibat untuk meminimalisir suatu kegagalan. Dalam merancang suatu strategi, alangkah baiknya mengetahui seluk-beluk, dan sebab dan akibat yang dilaksanakan apakah berjalan positif atau bahkan negatif, setelah itu barulah menjalankan di buatnya perencanaan yang lebih matang. Dan mengevaluasi kembali, strategi yang sudah ditetapkan dan melihat banyaknya siswa yang merasa lebih semangat dalam melakukan belajar”.²²

²² Adi Wiguna, Kepala Sekolah SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 20 Desember 2021, Pukul 12:30.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan, bahwasannya kepala sekolah telah melakukan perencanaan strategi dalam menerapkan *full day school* di sekolah sebagaimana yang telah kepala sekolah ungkapkan di atas.

b. Implementasi Strategi

Kepala sekolah membuat suatu perencanaan perlu adanya uji coba untuk mengetahui apakah berhasil tidaknya rencana tersebut, kemudian di implementasikan sesuai dengan yang direncanakan di awal.

“Setelah itu, perencanaan yang telah direncanakan, diimplementasikan dengan strategi yang matak dan mempraktikan rencana yang telah dibuat sebelumnya diawal”.²³

Dari hasil yang informan dapatkan diatas, maka peneliti telah menganalisis bahwa kepala sekolah telah menerapkan strategi yang telah direncanakan diawal dan sudah diimplementasikan dengan optimal.

²³ Adi Wiguna, Kepala Sekolah SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 20 Desember 2021, Pukul 12:30.

c. Evaluasi Strategi

Adapun salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaannya di SMAN 19 Kabupaten Tangerang, yaitu diadakan rapat rutin yang dilakukan antara kepala sekolah, guru, dan staff setiap ajaran baru, sebagai wujud dari adanya kontrol yang dilakukan dalam penyelenggaraan dan proses pembelajaran sekolah.²⁴

Berdasarkan hasil paparan di atas yang peneliti lakukan mengenai strategi kepala sekolah, kepala sekolah tentu melakukan sebuah tahapan strategi yang peneliti telah bahas di awal, bahwa sebelum menerapkan strategi kepala sekolah menganalisis apa yang dibutuhkan sekolah, sebab akibat yang akan diterapkan dari strategi yang telah ditentukan, kemudian kepala sekolah mengambil keputusan yaitu: merencanakan yang telah direncanakan diawal, mengimplementasikan strategi agar dapat membantu pencapaian yang direncanakan diawal, kemudian kepala sekolah melakukan evaluasi strategi tersebut sesuai dengan harapan dan ternyata berhasil, maka siswa menjadi batu loncatan yang terus semangat belajar dan memharumkan nama

²⁴ Adi Wiguna, Kepala Sekolah SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 20 Desember 2021, Pukul 12:30.

sekolah yang berkualitas dan unggul dengan prestasi yang telah diraih.

Terdapat beberapa program strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan mengatasi faktor penghambat dalam penerapan *ful day school* yaitu:

1). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu

Kepala sekolah dalam merumuskan strategi yang ia terapkan dalam meningkatkan kualitas suatu sekolah. Kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah di SMAN 19 Kabupaten Tangerang yang telah disiapkan.

Berikut ini beberapa program strategi, yaitu:

- a). Adanya Bimbingan Belajar, yang merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi dan pemahaman akademik bagi para siswa. Adapun bentuk dari bimbingan belajar yang dilakukan biasanya belajar tambahan sore hari, latihan untuk tryout, simulasi ujian nasional (UN).
- b). Bantuan Uang Pendidikan, merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi para siswa yang terkendala secara ekonomi dan untuk kebutuhan

sekolah, adapun bantuan yang disalurkan kepada siswa di SMAN 19 Kabupaten Tangerang adalah dari pemerintah melalui program Dana BOS dan Kartu Indonesia Pintar. Selain untuk bantuan kepada siswa, Dana BOS di SMAN 19 Kabupaten Tangerang juga dialokasikan untuk biaya operasional sekolah, seperti penerimaan siswa baru, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan evaluasi dan asesmen pembelajaran, pelaksanaan kegiatan sekolah, pengembangannya profesi tenaga pendidik dan pendidik, memelihara sarana dan prasarana, kegiatan peningkatan keahlian, menyediakan alat untuk pembelajaran, mendukung mutu lulusan, dan pembiayaan honor.

c). Memberikan suatu reward terhadap siswa dan tenaga pendidik yang berprestasi.²⁵

²⁵ Adi Wiguna, Kepala Sekolah SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 20 Desember 2021, Pukul 12:30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hendra Gunawan, S.Pd beliau mengungkapkan:

“Program strategi salah satu yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMAN 19 Kabupaten Tangerang lakukan untuk menunjang peningkatan mutu adalah dengan cara memberikan reward terhadap siswa yang berprestasi baik akademik atau non akademik. Reward yang diberikan: bantuan uang pembinaan dan pembebasan uang SPP, dan Kartu Indonesia Pintar (KIP)”²⁶

Pada saat penerimaan siswa baru di SMAN 19 Kabupaten Tangerang juga membuka jalur penerimaan masuk menggunakan jalur prestasi dengan syarat hanya melampirkan sertifikat prestasi yang dimiliki, hal ini merupakan suatu program strategi yang bertujuan supaya siswa berprestasi tersebut dapat melanjutkan prestasinya di SMAN 19 Kabupaten Tangerang, sehingga hal ini dapat meningkatkan mutu dan prestasi sekolah karena memiliki siswa yang berbakat.

²⁶ Adi Wiguna, Kepala sekolah SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 20 Desember 2021, Pukul 12:30 WIB.

2). Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Full Day School

Dengan pembinaan khusus untuk meningkatkan prestasi siswa dilakukan bimbingan belajar, layanan baik, dan pembinaan ekstrakurikuler, serta meningkatkan SDA (sarana prasarana), SDM (pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik).

Berdasarkan wawancara di lapangan dengan kepala sekolah Bapak Adi Wiguna, M.Pd tentang strategi kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam sistem *full day school* di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi untuk *full day school*, awalnya kita beradaptasi dengan waktu karena kita berlama-lama di sekolah yang ada jenuh dan bosan. Tetapi kita kembali lagi ke tanggung jawab, ke tugas bahwa sebagai guru punya aturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah sehingga kita harus menjalankan dan mengikuti aturan yang berlaku. Tapi guru pun mampu melakukan musyawarah agar mengetahui program yang terhambat, alangkah baiknya di musyawarahkan dan melakukan perbaikan. Apabila terjadi kepada siswa maka beri pengertian bahwa hal itu untuk kebaikan diri mereka sendiri. Kemudian, stakeholder di sekolah baik guru, siswa, dan juga orang tua siswa mempunyai kerja sama dan wewenang dan berjalan dengan adanya komunikasi yang baik agar tercapainya tujuan sekolah SMAN 19

Kabupaten Tangerang yang lebih berkualitas dan baik”²⁷.

Jadi dari pernyataan wawancara kepala sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat terjadi masalah dalam hal program maka diadakan suatu musyawarah dengan guru dan orang tua siswa untuk melihat lebih jauh program full day school yang telah dibuat agar kedepannya menjadi lebih baik. Tentunya juga ada upaya untuk mengatasi hambatan dalam penerapan full day school di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang. Sebetulnya faktor penghambat berfungsi untuk memberikan daya tarik agar terus bergerak untuk maju dan membangun sistem yang sudah diterapkan oleh pemerintah dengan program *full day school* yang lebih baik, bila tidak ada strategi kepala sekolah maka tidak akan berkembang, akan stak disitu.

Dalam penerapan strategi yang bermutu SMAN 19 Kabupaten Tangerang, khususnya kepala sekolah SMAN 19 Kabupaten Tangerang melakukan beberapa langkah-langkah yang akan menunjang proses pencapaian tujuan, kepala

²⁷ Adi Wiguna, Kepala Sekolah SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang, Wawancara 14 Juni 2021, Pukul 12:00.

sekolah menggunakan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) dalam memanfaatkan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa kepala sekolah melakukan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) yang mana analisis ini dibagi dua pembagian yaitu: Internal (kekuatan, kelemahan), Eksternal (peluang, ancaman).

Oleh karena kepala sekolah hanya meminimalisir kekuatan dan dampak dari faktor penghambat tersebut, makna dari meminimalisir ini ialah mengatur sumber daya atau fasilitas yang saat ini sudah dimiliki untuk hambatan sampai titik dimana kepala sekolah memiliki tantangan yang cukup untuk membuat terus berusaha agar penerapan sistem *full day school* ini lebih baik, tetapi tantangan ini tidak cukup berat untuk membuatnya berhenti berusaha memperbaiki program *full day school* yang sudah ada. Dengan cara mengubah kebiasaan buruk dalam menerapkannya ini, pertama menentukan faktor penghambat utama, cari alasannya, carikan solusinya dan terapkan solusi

tersebut, walau selangkah demi selangkah tidak mengapa asal pasti dan terealisasikan.

C. Pembahasan

1. Penerapan Program Full Day School

Full day school menurut Muhibin Syah menjalankan “*Integrated Activity*” dan “*Integrated Curriculum*”, penerapan full day school segala perencanaan dan segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah, seperti belajar, beribadah dan bermain, disatukan dengan sistem pendidikan. Target dari program *full day school* adalah dapat mendorong siswa agar dapat berprestasi melalui metode pembelajaran yang berkualitas, sehingga akan menghasilkan dampak positif untuk setiap siswa sebagai hasil dari pencapaian pembelajarannya di sekolah.²⁸

SMAN 19 Kabupaten Tangerang, dalam menerapkan *full day school* diawali dengan proses analisis masalah yang ada pada kepala sekolah. Setelah dianalisis dan ditemukan permasalahan yang ada pada kepala sekolah maka akan dilihat apa yang dibutuhkan oleh kepala sekolah saat ini agar

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 152.

membantu kelancaran proses pembelajaran. Pada proses penerapan *full day school* ini kepala sekolah SMAN 19 Kabupaten Tangerang dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru akan merancang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan sekolah yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wahjosumindjo bahwa, kepala sekolah tenaga fungsional sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan pada proses sebuah pembelajaran, terjadinya interaksi antara guru dan siswa kemudian menerima pemberian guru dalam proses pembelajaran yang diarahkan untuk saling bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan sekolah secara efektif dan efisien.²⁹

Kemudian kepala sekolah dalam proses penerapan *full day school* sangat membimbing dan memotivasi serta memberikan contoh yang baik kepada stakeholder (guru, staf dan siswa). Dari segi kedisiplinan kepala sekolah SMAN 19 Kabupaten Tangerang sangat disiplin baik dari ketepatan waktu, dari segi berpakaian, serta kebersihan lingkungan sekolah. Program *full day school* yang diterapkan penetapan sasaran, penetapan

²⁹ Wahjosumindjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 83.

program, penetapan penanggungjawab program, penentuan indikator keberhasilan program, penentuan kegiatan dan menyusun jadwal kegiatan dilaksanakan untuk mewujudkan visi di dalam kerangka misi sekolah. Dengan demikian, langkah yang dilakukan oleh SMAN 19 Kabupaten Tangerang ini sudah tepat, penerapan program *full day school* yang diarahkan oleh kepala sekolah ini dilaksanakan sudah sesuai dengan yang seharusnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Full Day School

Dalam pasti terdapat faktor pendukung juga penghambat, keduanya sama-sama untuk memotivasi. Untuk mengetahui adanya faktor pendukung dan penghambat, perlu adanya pengamatan dan analisis mendalam terhadap menerapkan program *full day school* di SMAN 19 Kabupaten Tangerang.

Dalam melaksanakan sebuah program sangat diperlukan faktor pendukung agar berjalan dengan lancar. Faktor pendukung SMAN 19 Kabupaten Tangerang dalam menerapkan *full day school*, yaitu: sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, hubungan masyarakat (orang tua). Kemudian,

faktor penghambatnya dalam menerapkan full day school, yaitu: Sarana dan Prasarana, siswa yang jenuh dan bosan, kualitas guru yang kurang menciptakan metode pembelajaran, kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, orang tua yang kurang mendukung.

Secara tidak langsung sarana memiliki hubungan dengan proses belajar yang dilaksanakan dan akan mempengaruhi kondisi belajar siswa. Sekolah yang menerapkan *full day school*, diharapkan dapat menunjang sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar yang diperlukan oleh siswa. Bukan hanya siswa, masalah dana, pegawai menjadi kelemahan dalam program *full day school*.³⁰ Dengan adanya dukungan sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan serta dukungan dari orang tua itu hal yang sangat penting terhadap keberhasilan program sekolah yang telah dibuat.

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Program Full Day School

Strategi Kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang berlangsung di SMAN 19 Kabupaten

³⁰ Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 237.

Tangerang serta sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu sekolah. Strategi kepala sekolah adalah rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh kepala sekolah sesuai dengan kondisi yang ada sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini merupakan analisis yang ditemukan terhadap strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SMAN 19 Kabupaten Tangerang, yang diungkapkan oleh Musa dan Hubeis menggunakan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) untuk meminimalisir hambatan yang terjadi terhadap penerapan program full day school ini.³¹

Kepala sekolah dalam dengan menciptakan kebahagiaan, siswa agar betah di sekolah dan memberikan arahan kepada guru-guru. Dalam hal ini strategi kepala sekolah dalam menerapkan program full day school ini dapat dikatakan sudah cukup berjalan dengan baik, meski ada beberapa kendala yang terdapat dalam penerapannya tetapi kepala sekolah dapat bergerak cepat untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Perlunya sinkronisasi antara para jajaran di sekolah untuk

³¹ Musa Hubeis, *Manajemen Strategik dalam pengembangan daya saing organisasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 17-18.

bersama-sama mewujudkan penerapan program ini agar dapat tercapai yang diinginkan yaitu terciptanya kualitas mutu pendidikan yang unggul dan meningkatnya prestasi dan kemampuan siswa.

6.